

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Adapun hasil penelitian yang didapat peneliti dari pengumpulan data di lapangan berupa observasi dan wawancara berikut hasil penelitian:

##### **1. Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil bahwa di MI Siti Mariam Kota Banjarmasin melakukan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran fiqih dan mata pelajaran al-qur'an hadist dengan handphone sebagai alat pembelajaran dan grup whatsapp sebagai media pembelajarannya. Adapun data penunjang yang didapatkan pada saat observasi awal yang didapatkan peneliti sebagai berikut:

###### **a. Profil Sekolah MI Siti Mariam**

Terbentuknya dan berdirinya Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam berdiri pada tahun 1950 dan dulunya dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah NU, namun seiring berjalannya waktu pada tahun 1978 berubah nama dari Madrasah Ibtidaiyah NU menjadi Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam. Adapun tujuan didirikannya madrasah tidak lain untuk mengantisipasi

perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran islam.

b. Visi dan Misi Madrasah

Visi Madrasah dan Misi dari Madrasah (MI) Siti Mariam Kota Banjarmasin ialah Mempersiapkan generasi muslim yang berkualitas dan berakhlak mulia. Serta Misi dari Madrasah MI Siti Mariam yaitu Memberikan keteladanan dan kedisiplinan, meningkatkan pengetahuan agama dan pengetahuan umum,serta melaksanakan program sekolah dan pembinaan budi pekerti.

## 2. Hasil Wawancara

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah dan Wali Kelas V di MI Siti Mariam Kota Banjarmasin menunjukkan hasil dari Implementasi sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada mata pelajaran Fiqih dan Al-Qur'an Hadist. Kelas V di MI Siti Mariam Kota Banjarmasin dan Kendala siswa Berikut hasil wawancaranya:

a. Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Mata Pelajaran Fiqih dan Al-Qur'an Hadits Kelas V MI Siti Mariam Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan penelitian mengenai Implementasi sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) bahwa di Siti Mariam didapatkan hasil bahwa di mi siti mariam kota banjarmasin mempersiapkan sekolah mereka dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Fiqih dan Al-Qur'an Hadist dengan merancang media pembelajaran dan strategi yang nantinya digunakan pada saat

pembelajaran jarak jauh berlangsung. Dengan adanya pandemi covid yang mengharuskan guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh sehingga guru harus mempersiapkan diri dalam pembelajaran jarak jauh. Sehingga diperlukanya persiapan yang matang dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Adapun implementasi sistem pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Fiqih yang guru lakukan yaitu merancang media pembelajaran serta strategi pembelajaran yang nantinya akan diterapkan pada pembelajaran jarak jauh.

#### 1) Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan Bapak Anwar, S.Pd.I selaku kepala sekolah di MI Siti Mariam Kota Banjarmasin didapatkan hasil bahwa dari 8 siswa diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Fiqih dan Al-Qur'an Hadist menggunakan media *whatsapp* untuk meakses pembelajaran. Melalui data tersebut bisa dilihat bahwa semua siswa menjawab *whatsapp* sebagai media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa *whatsapp* menjadi media pembelajaran utama pada masa pandemi covid-19. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

Dengan adanya pandemi semua pembelajaran dilakukan secara daring (*Online*) sehingga guru-guru perlu persiapan yaang matang dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Salah satunya yaitu dengan mengadakan sosialisasi aplikasi pembelajaran jarak jauh yang nantinya digunakan oleh guru pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung.

## 2) Aplikasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil jawaban wawancara siswa tentang aplikasi pembelajaran daring yang digunakan diketahui bahwa semua siswa menjawab menggunakan aplikasi *google form* dan *Whatsapp*. Diketahui juga bahwa aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran yaitu *google form* untuk akses absensi sedangkan untuk *Whatsapp* digunakan penjelasan materi dan pembagian tugas. Agar saat pembelajaran tidak ada kebingungan setiap mata pelajaran terdapat grup sendiri, 1 grup *Whatsapp* untuk 1 mata pelajaran.

Absensi lewat *google form* akan di bagikan di grup saat mata pelajaran di mulai. Sedangkan untuk aplikasi tambahan biasanya guru-guru memberikan instruksi untuk meakses beberapa video di *youtube* untuk referensi pembelajaran agar siswa juga lebih faham. Contohnya seperti pada mata pelajaran fiqih materi sholat, untuk memahami materi sholat dan mempraktekkan gerakan sholat serta bacaan sholat diperlukannya video pembelajaran yang menarik mengenai materi sholat sehingga peserta didik tertarik dan lebih mudah memahami materi tersebut dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Hj. Rahmah, S.Pd.I selaku guru wali kelas V.

Saya selaku guru kelas V biasanya menggunakan media pembelajaran pada sistem pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan WhatsApp sebagai sarana yang memudahkan guru dalam mengirim materi pembelajaran baik itu menggunakan link video dari youtube dan untuk mengecek kehadiran siswa.

### 3) Tingkat Pemahaman Siswa

Tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih dan Al-Qur'an Hadist dapat diukur melalui penilaian dari tugas-tugas yang diberikan guru. Hasil dari jawaban siswa mengenai tingkat pemahaman materi yang disampaikan oleh guru diketahui bahwa sebanyak 5 siswa menjawab kurang paham, 3 siswa menyatakan lumayan paham. Tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa memang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Dapat diambil kesimpulan melalui data yang didapat bahwa tingkat pemahaman siswa pada materi yang diajarkan guru yaitu mayoritas siswa merasa kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru selanjutnya untuk praktek pembelajaran pun kurang paham karena mereka mengatakan untuk praktek pembelajaran akan lebih mudah dan cepat memahami saat pembelajaran tatap muka.

Tingkat pemahaman yang dimaksud adalah bukan hanya bisa menjawab pada saat ditanya oleh guru akan tetapi diluar pembelajaran sekolah juga dapat mempraktekan apa yang dipelajarinya, contohnya pada mata pelajaran fiqih, untuk jenjang kelas V sudah diajarkan tentang haram dan halal, siswa diharapkan bukan hanya tau tentang sebutannya saja akan tetapi juga dapat di praktetkan di kehidupan sehari-hari dengan faham apa saja hal-hal yang di kategorikan halal dan apa saja yang

dikategorikan haram.Selanjutnya untuk pelajaran Al-Qur'an Hadist untuk jenjang kelas V belajar tentang anak sholeh, diharapkannya siswa tidak hanya tahu sebutan anak sholeh akan tetapi juga tahu dan paham bagaimana bersikap untuk menjadi anak sholeh.

Tolak ukur tingkat pemahaman juga di lihat dari nilai ulangan harian, hasil penialaian tengah semester dan penilaian akhir semester, di perjelas oleh Ibu Wali kelas bahwa para siswa yang menyatakan belum atau kurang paham dengan materi pembelajaran pada saat wawancara ternyata saat di cek hasil ulangan nya pun nilai nya kurang, di bandingkan dengan nilai dari siswa yang menyatakan sudah atau cukup paham dengan materi pembelajaran selama pembelajaran daring dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan peneliti dari Ibu Hj. Rahmah, S.Pd.I selaku wali kelas V.

Dari hasil pembelajaran jarak jauh yang dilakukan sejauh ini pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan terlihat kurang efektif sehingga pembelajaran jarak ini mengakibatkan tingkat pemahaman mereka menurun terhadap pemahaman materi yang diberikan. Adapun sebagai tolak ukur yang dilakukan guru dalam tingkat pemahaman dari materi yang di ajarkan dilihat dari hasil ulangan harian atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

#### 4) Pendapat tentang Pembelajaran Jarak Jauh

Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur'an hadist dan fiqih dapat diketahui dari wawancara dapat diketahui bahwa dari 8 siswa, sebanyak 5 siswa menjawab tidak efektif dan membosankan dan 3 siswa menjawab cukup efektif daripada tidak belajar sama sekali. Dari temuan tersebut, persepsi siswa mengenai

pemahaman materi pembelajaran yaitu pembelajaran yang tidak efektif sehingga membuat siswa sulit dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru selama pembelajaran daring. Siswa menganggap pembelajaran daring kurang menyenangkan, tidak efektif dan rumit apalagi untuk pembelajaran al-qur'an hadist dan fiqih terdapat ayat al-qur'an dan makna-makna lain yang akan mudah saat di jelaskan saat pembelajaran tatap muka sehingga mudah faham dan mudah diingat. Namun, ada juga siswa yang berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang efektif sehingga menjadi solusi yang tepat pada masa pandemi. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan wali kelas V mengenai definisi pembelajaran jarak jauh.

Saya sebagai kepala sekolah kurang setuju dengan adanya pembelajaran jarak jauh karena pembelajaran ini kurang efektif untuk diterapkan di sekolah dasar dikarenakan siswa kurang menguasai materi yang diajarkan dengan pembelajaran jarak jauh.

Adapun tanggapan dari Ibu Hj. Rahmah, S.Pd.I selaku guru kelas V mengenai sistem pembelajaran jarak jauh yang di terapkan kepada siswa selama pandemi covid-19.

Menurut saya pembelajaran jarak jauh ini kurang tepat diterapkan di sekolah tingkat dasar karena pemahaman mereka terhadap materi kurang maksimal diterima oleh siswa sehingga guru kesulitan untuk memberikan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan ke siswa dikarenakan faktor jarak belajar dan kendala yang berbeda-beda dihadapi setiap siswa.

#### 5) Partisipasi saat Pembelajaran

Partisipasi siswa saat pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Fiqih mereka menyatakan kurang berpartisipasi aktif akan tetapi tetap mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa beberapa siswa tetap aktif mengikuti pembelajaran daring dikarenakan siswa menganggap kegiatan pembelajaran harus tetap berjalan meskipun secara daring. Dikuatkan dengan pernyataan Ibu wali kelas memang saat pembelajaran daring di langsungkan para siswa tidak cukup aktif, kebanyakan hanya mendengarkan pembelajaran, pada saat dibuka sesi tanya jawab pun siswa banyak yang pasif. Pada saat di konfirmasi lagi dengan siswa ternyata siswa bingung ingin bertanya mulai mana karena merasa takut dan canggung. Karena itu mereka memilih diam. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V mengenai partisipasi siswa dalam pembelajaran jarak jauh.

Pada saat pembelajaran jarak jauh dilaksanakan partisipasi siswa kurang berkontribusi ketika pembelajaran berlangsung. Contohnya mereka terlihat pasif pada saat diminta berinteraksi ketika pembelajaran berlangsung hanya sebagian dari siswanya saja yang aktif saat pembelajaran berlangsung.

#### 6) Motivasi Menyelesaikan Tugas

Perihal motivasi semua siswa mengatakan cukup termotivasi karena orang tua juga sangat mendukung pembelajaran meskipun sedang online. Dukungan dari orangtua tersebut yang membantu siswa tetap termotivasi untuk belajar dan mengerjakan tugas dari guru, meskipun

mereka banyak yang merasa kesulitan karena tidak bisa bertanya secara langsung dengan guru apabila kesulitan/bingung, siswa tetap mengerjakan tugas dan sangat berharap nilainya bagus agar mereka tetap bisa berprestasi di tengah pandemi Covid-19. Karena itu mereka tetap termotivasi menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Hj. Rahmah, S.Pd.I selaku wali kelas V di MI Siti Mariam

Pada saat pemberian tugas kebanyakan dari siswa tidak disiplin waktu dalam penyelesaian tugas yang diberikan. Ada juga siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Sehingga guru perlu mengevaluasi diri pada setiap pembelajaran agar setiap pembelajaran yang dilakukan terus berkembang dengan baik.

- b. Kendala siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih dan Al-Qur'an Hadist

Hasil wawancara tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa pada saat pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih dan Al-Qur'an Hadist diketahui bahwa dari 8 siswa sebanyak 5 dalam pembelian kuota dan *handphone* yang harus bergantian dengan orang tua karena mereka tidak mempunyai *handphone* sendiri, dan 3 siswa menjawab mengalami kendala dalam pemahaman materi. Kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring adalah banyak menghabiskan kuota internet, dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru kurang maksimal diterima. Dan para siswa pun kurang bisa belajar kembali materi di *handphone* karena harus bergantian dengan orang tua.

Selain media pembelajaran yang menjadi kendala utama, kendala yang lain seperti tidak adanya pantauan dari guru membuat siswa sangat kesulitan memahami materi yang diajarkan, ditambah materi Al-Qur'an Hadist dan Fiqih tidak bisa dijelaskan secara teori saja akan tetapi juga harus materi yang diajarkan secara praktek. Sedangkan rata-rata para orangtua dari siswa/i kelas V MI Siti Mariam adalah para pekerja, jadi pada saat siswa belajar daring tidak bisa mendampingi, karena itu lah siswa kurang bisa paham dan memaktekan ajaran yang dijelaskan oleh guru. Contohnya adalah pembacaan ayat suci Al-Qur'an siswa pun dari standar yang ditetapkan pada siswa kelas V belum tercapai karena tidak ada kontrol dan bimbingan langsung dari guru dan orang tua. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Hj. Rahmah, S.Pd.I selaku wali kelas V mengenai faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran jarak jauh.

Salah satu yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu faktor jaringan, minat belajar siswa, dan kebanyakan siswa tidak memiliki *Handphone* pribadi. Sehingga faktor-faktor tersebut menjadi kendala keberlangsungan sistem pembelajaran jarak jauh.

Adapun faktor lainnya yang dikemukakan oleh Ibu Hj. Rahmah, S.Pd.I selaku wali kelas V di MI Siti Mariam berikut hasil wawancara yang didapatkan peneliti

Selain faktor yang disebutkan tadi ada juga keterbatasan dalam kuota internet yang menyulitkan siswa untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh serta siswa yang berada di ekonomi kelas bawah yang menyulitkan siswa bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh dikarenakan tidak memiliki *handphone*

untuk bisa mengakses materi pembelajaran yang diberikan oleh guru

## **B. Analisis Data**

Analisis data ini meliputi hasil data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan wali kelas V di MI Siti Marian Kota Banjarmasin. Berikut hasil analisis data yang diperoleh:

### **1. Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang didapat di MI Siti Mariam Kota Banjarmasin pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilakukan secara daring atau pembelajaran dari rumah dengan menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran jarak jauh berlangsung. Penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media utama dalam pembelajaran jarak jauh, dimana guru mengecek kehadiran siswa selanjutnya guru memberikan materi kepada siswa baik itu dengan menggunakan link youtube atau gambar.

### **2. Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan di MI Siti Mariam Kota Banjarmasin mendapatkan hasil analisis data yang diperoleh:

- a. Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Mata Pelajaran Fiqih dan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V MI Siti Mariam Kota Banjarmasin

Pada saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh MI Siti Mariam dilaksanakan secara daring (*Online*) dimana guru-guru merancang media pembelajaran serta strategi pembelajaran dalam menyusun pembelajaran

jarak jauh. Adapun hasil analisis yang dilakukan peneliti terkait Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Mata Pelajaran Fiqih dan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V MI Siti Mariam Kota Banjarmasin sebagai berikut:

1) Media pembelajaran

Pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung, Sekolah MI Siti Mariam Kota Banjarmasin telah menyusun media pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran yang digunakan di MI Siti Mariam Kota Banjarmasin yaitu menggunakan aplikasi WhatsApp. Aplikasi WhatsApp ini digunakan sebagai absensi siswa serta materi dan tugas yang diberikan melalui aplikasi WhatsApp.

2) Aplikasi Pembelajaran

Aplikasi pembelajaran memiliki beberapa manfaat yang memudahkan aktivitas pembelajaran jarak jauh. Adapun manfaat dari aplikasi pembelajaran yaitu praktis dan fleksibel, pendekatan yang lebih sesuai, menggunakan pendekatan teknologi yang lebih sesuai terhadap perkembangan zaman dibandingkan metode konservatif pembelajaran di kelas, memudahkan siswa dalam penyalinan materi yang diberikan oleh guru serta menghemat waktu dan biaya. Aplikasi pembelajaran yang digunakan di MI Siti Mariam Kota Banjarmasin menggunakan Google Platform akan tetapi sangat jarang digunakan dan lebih sering

menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media utama saat pembelajaran daring berlangsung.

### 3) Tingkat Pemahaman Siswa

Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di MI Siti Mariam Kota Banjarmasin menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media utama dalam pembelajaran. Akan tetapi penggunaan media belajar tersebut kurang efisien dalam penerimaan materi yang diberikan oleh guru. Sehingga kebanyakan dari siswa kurang memahami materi yang diberikan.

### 4) Pendapat tentang Pembelajaran Jarak Jauh

Mengenai pendapat kepala sekolah dan guru wali kelas V tentang pembelajaran jarak jauh mereka berpendapat bahwa pembelajaran jarak jauh kurang efektif diterapkan di sekolah tingkat dasar karena pembelajaran jarak jauh ini memiliki kekurangan dalam sistem pembelajarannya yaitu kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap pemberian materi yang diberikan oleh guru serta beberapa guru di MI Siti Mariam kesulitan dalam penggunaan teknologi berupa *Handphone* dan WhatsApp sebagai alat dan media pembelajaran. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu kendala yang dirasakan oleh guru pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung.

### 5) Partisipasi saat Pembelajaran

Saat pembelajaran jarak jauh berlangsung, kurangnya partisipasi siswa kelas V di MI Siti Mariam Kota Banjarmasin baik dalam hal

pembelajaran maupun interaksi terhadap guru dan teman lainnya. Sehingga siswa di MI Siti Mariam Kota Banjarmasin menjadi pasif pada saat pembelajaran berlangsung.

#### 6) Motivasi Menyelesaikan Tugas

Motivasi dalam belajar suatu kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang di dorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Adapun hasil belajar siswa di MI Siti Mariam Kota Banjarmasin dalam menyelesaikan tugas kurang disiplin dengan waktu yang diberikan oleh guru. Kebanyakan siswa sering mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga guru perlu melakukan evaluasi pembelajaran agar dapat terus meningkatkan semangat siswa dalam hal belajar.

#### b. Kendala yang dihadapi pada saat Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Setiap pelaksanaan pembelajaran selalu ada kendala yang dihadapi oleh setiap tenaga pendidik maupun siswa yang menerima pembelajaran tersebut. Hal ini sama halnya dengan MI Siti Mariam Kota Banjarmasin, memiliki kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh baik kendala yang berupa kesulitan akses internet yang dihadapi guru dan siswa, menurunnya pemahaman siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru, dan beberapa siswa yang tergolong ekonomi kelas bawah yang tidak memiliki *Handphone* pribadi sehingga siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.

yang menarik, dan pendapat siswa selama melaksanakan pembelajaran daring dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadist dan fiqih. Hal ini dibuktikan dengan pengelompokkan data yang dihasilkan dari penelitian.